

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah secara sadar, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah selama seumur hidup, untuk membekali peserta didik agar dapat mempunyai peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) , Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), hingga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan ada juga yang dinaungi oleh Kementerian Agama.

Setiap warga Indonesia sangat membutuhkan pendidikan. Karena peran pendidikan sangat penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.² Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menanggapi tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, tentu tidak bisa terlepas dari satu hal yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi sebuah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Artinya bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan dan juga pengajaran. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan kemanakah arah pendidikan akan dibawa. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya sebuah kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum sangat mustahil sebuah pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Karena itu, kurikulum menjadi sebuah keharusan untuk diperhatikan pada setiap

² Jumiati, dan Yuliyanti Hs, "Analisis Kemampuan Bertanya dan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018", dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2018), hal. 159

³ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7

lembaga penyelenggara pendidikan untuk menunjang keberhasilan dari sebuah pendidikan. Dalam konteks inilah kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam rangka untuk memajukan serta menyukseskan tujuan pendidikan kurikulum merupakan poin yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan sebuah kurikulum dan juga mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Pengembangan kurikulum inilah yang menyebabkan kurikulum yang ada di Indonesia selalu berubah-ubah. Berubahnya satu kurikulum ke kurikulum berikutnya dilakukan oleh pemerintah karena kurikulum yang telah ada dan diterapkan belum mampu memberikan solusi atas problematika yang sedang dihadapi oleh bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat seakan juga turut menuntut bangsa ini untuk cepat tanggap untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 dimana kurikulum baru tersebut diperkenalkan dengan sebutan “kurikulum 2013”. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan apa yang menjadi persoalan yang sedang

dihadapi oleh bangsa dapat teratasi, sehingga secara berkelanjutan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Namun perlu diingat bahwa berubahnya kurikulum ke kurikulum selanjutnya membutuhkan penyesuaian yang bertahap. Perlu adanya sosialisasi, pendampingan dan juga pelatihan yang disampaikan oleh pemerintah terhadap pelaku pendidikan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman ataupun miskonsepsi yang menjadikan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Teknis keberhasilan dari pengembangan sebuah kurikulum juga senantiasa dikaitkan dengan keterlibatan aktif dan juga keterampilan dari seorang guru/pendidik. Keterlibatan aktif dan keterampilan pendidik merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dan merupakan penunjang kesuksesan serta keberhasilan dari pengembangan sebuah kurikulum. Keterampilan yang dimaksudkan di sini bukan hanya kemampuan terampil dalam hal penyampaian materi pelajaran saja, akan tetapi juga keterampilan dalam melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan makna pendidik yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2) yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, melakukan

bimbingan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada awal diberlakukannya kurikulum 2013 (K13) pada tahun pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan penggunaan kurikulum 2013 hanya terbatas pada 1.270 SMA saja. Pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan dan diterapkan pada kelas X dan XI diseluruh SMA. Pada tahun 2014 dengan pertimbangan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dilakukan penataan kembali mengenai implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, berdasarkan Permendikbud tersebut Kurikulum 2013 diterapkan di satuan pendidikan mulai semester genap pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019 secara bertahap.⁴

Melaksanakan implementasi kurikulum 2013 tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan sebuah kebijakan berupa program pelatihan dan pendampingan bagi pendidik dari satuan pendidikan yang akan melaksanakan Kurikulum 2013. Disamping melakukan program pendampingan dan pelatihan, juga turut memfasilitasi pembinaan penggunaan kurikulum 2013 melalui pengembangan naskah yang berupa modul-modul pelatihan, pedoman, panduan dan model-model

⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3

yang telah dikembangkan pada tahun 2016 dan 2017, yang diantaranya berupa:⁵ (1) Model-Model Pembelajaran; (2) Panduan Supervisi Akademik; (3) Model Pengembangan RPP; (4) Panduan Penilaian dan Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas; (5) Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif; (6) Model Peminatan dan Lintas Minat; (7) Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS); (8) Pedoman Pengembangan UKBM; (9) Panduan Penyelenggaraan Sistem SKS; (10) Panduan Sukses e-Rapor SMA Versi 2017.

Dari beberapa naskah, modul dan panduan yang telah disebutkan di atas, panduan tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pedoman Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) masih menjadi suatu hal yang baru dan masih jarang digunakan. UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara bertahap yaitu dari tahap yang mudah sampai ke tahap yang sukar.⁶ UKBM merupakan sebuah perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan pada sebuah pembelajaran yang membutuhkan fleksibilitas, kemandirian dan ketuntasan belajar dalam implementasi Sistem Kredit Semester (SKS). UKBM juga sekaligus digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan kecakapan hidup di abad 21 seperti bertindak kreatif, berpikir kritis,

⁵ Untari Lisya, *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1

⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, "*Panduan Pengembangan.....*", hal. 5

berkomunikasi dan bekerjasama, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk peserta didik.

Secara garis besar UKBM dengan bahan ajar berbasis modul memiliki karakteristik yang sama dengan bahan ajar lainnya, hanya saja isi yang terdapat dalam UKBM lebih rinci dan lebih padat serta lebih mengutamakan kemandirian siswa. UKBM dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan merupakan perangkat pembelajaran utuh pada implementasi Sistem Kredit Semester (SKS). SKS merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dibuat untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan seluruh beban belajarnya sesuai dengan kemampuan, kecepatan belajar, bakat dan minatnya. Diterapkannya sistem SKS ini menuntut siswa untuk terampil aktif, komunikatif dan juga aktif dalam studi literatur. Pendidik dan juga sekolah dalam implementasi sistem SKS ini berperan sebagai fasilitator belajar, sumber belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, dan juga sebagai pembangun karakter.

Dalam penerapan SKS, proses pendidikan yang berlangsung dirancang agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efisien dalam menggunakan waktu pembelajaran yang ada. Diterapkannya sistem SKS juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang aktif dan berkemampuan lebih untuk bisa menyelesaikan pendidikannya dengan semester percepatan yakni hanya 2 tahun (4 semester) saja. Hal itu dapat ditempuh oleh peserta didik apabila telah memenuhi persyaratan dan kriteria

tertentu, yakni dengan syarat perolehan nilai dari mata pelajaran ujian nasional (UN) setiap jurusan peminatan rata-rata nilai minimal yang harus diperolehnya adalah 85. SKS juga memberikan penanganan terhadap siswa-siswi yang tingkat kecepatan belajarnya lambat atau tidak mampu menyelesaikan masa pendidikan normalnya selama 3 tahun (6 semester) dengan mengikuti program-program tertentu seperti sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pedoman penyelenggaraan SKS.

Penggunaan UKBM dalam sistem SKS dapat membantu pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar secara utuh. UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh tiap guru mata pelajaran pada lembaga pendidikan penyelenggara sistem SKS. Pijakan utama dalam pengembangan UKBM adalah Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017.⁷ Pedoman dan panduan tersebut menyebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari suatu mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh melalui pembelajaran UKBM. Jadi, setiap UKBM yang dikembangkan oleh guru pengampu mata pelajaran harus memuat dan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan juga Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan.

⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, "*Panduan Pengembangan.....*", hal. 5

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan sistem SKS. MAN 1 Blitar ini merupakan Madrasah Aliyah pertama di Kabupaten Blitar yang menggunakan sistem SKS pada pembelajarannya. Jumlah keseluruhan siswanya pun terbilang cukup banyak, yakni 1.119 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, tenaga pendidik di sekolah ini selalu mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan juga UKBM yang sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Termasuk diantaranya yaitu pendidik dari mata pelajaran biologi. UKBM yang telah disusun oleh pendidik kemudian diserahkan kepada siswa-siswi untuk kemudian diselesaikan dan dikumpulkan kepada bapak ibu guru pengampu suatu mata pelajaran untuk dilakukan tindakan evaluasi. Penilaian di madrasah ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan penetapan KKM pada tiap-tiap UKBM.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan pada siswa-siswi MAN 1 Blitar terutama kelas X MIA khususnya pada mata pelajaran biologi, ada beberapa siswa yang mampu memahami materi yang telah dikerjakan dari UKBM, dan ada sebagian yang belum mampu memahami suatu materi dari UKBM yang telah dikerjakan. Ada sebagian dari mereka yang mengeluhkan dengan sistem pembelajaran yang hanya mengerjakan-mengerjakan dan mengerjakan UKBM saja, dan ada sebagian dari mereka yang merasa baik-baik saja. Perbedaan kemandirian dalam menyelesaikan UKBM inilah yang

terkadang membuat pencapaian hasil belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Dari beberapa latar belakang tersebut perlu dilakukan upaya untuk mengevaluasi sudah sejauh manakah keefektifan penerapan UKBM di MAN 1 Blitar pada mata pelajaran biologi. Untuk itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Blitar”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut; “Bagaimanakah penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di MAN 1 Blitar pada mata pelajaran biologi?”. Untuk mengantisipasi perluasan permasalahan, maka perlu peneliti jelaskan fokus penelitian. Adapun analisis penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat ditinjau dari:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan UKBM pada mata pelajaran Biologi ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran UKBM pada mata pelajaran Biologi ?
3. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam pembelajaran menggunakan UKBM pada mata pelajaran Biologi ?

4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran UKBM pada mata pelajaran Biologi ?
5. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran UKBM pada mata pelajaran Biologi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan dalam poin-poin berikut :

1. Mengetahui aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan UKBM pada mata pelajaran Biologi.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam menerapkan dan menyelesaikan UKBM pada mata pelajaran Biologi.
3. Mengetahui kemandirian siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan UKBM pada mata pelajaran Biologi.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran UKBM pada mata pelajaran Biologi.
5. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan UKBM pada mata pelajaran Biologi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik sebagai penambah wawasan maupun dalam kajian ilmiah. Diharapkan

beberapa pihak dapat merasakan manfaat dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan madrasah, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami tentang UKBM dengan baik serta lebih memahami bagaimana pengimplementasian UKBM pada siswa-siswi dengan baik untuk kemudian dapat dipraktikkan di masa kelak saat menjadi pendidik.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan kepada siswa agar dapat lebih efektif dalam menggunakan UKBM dengan optimal dan lebih mandiri, sehingga dapat lebih memahami apa-apa saja yang perlu dikuasai dari suatu

UKBM sehingga mampu mencapai ketuntasan hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat para guru pada mata pelajaran biologi untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran baik berupa RPP maupun UKBM.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan UKBM yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang hendak melakukan penelitian tentang penerapan UKBM pada mata pelajaran biologi khususnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya dapat dipahami dengan mudah dan juga untuk menghindari dan mengantisipasi adanya perbedaan pengertian dan pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan mengenai beberapa pengertian yang termasuk dalam judul penelitian di atas, yaitu:

1. Penegasaan konseptual

a. UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)

UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari tahap yang mudah sampai ke tahap yang sukar.⁸

b. Biologi

Biologi juga bisa dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan segala interaksinya, baik dengan makhluk hidup lain maupun interaksinya dengan lingkungan.⁹

2. Penegasaan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian diatas yaitu, peneliti mencoba melakukan analisis terhadap sejauh manakah penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran Biologi pada kelas X MIA yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. Analisis penerapan tersebut dapat ditinjau dari aktivitas guru dan juga aktivitas siswa. Aktivitas guru yang dimaksud disini adalah aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan UKBM. Sedangkan aktivitas siswa dapat ditinjau dari aktivitas siswa dalam menerapkan dan menyelesaikan UKBM, analisis kemandirian siswa, analisis respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan UKBM serta hasil belajar siswa dalam

⁸ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 9.

⁹ Ari sulistyorini, *BIOLOGI 1 untuk Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), hal. 14

pembelajaran dengan menggunakan UKBM pada mata pelajaran biologi.

F. Sistematika Pembahasan

Mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa bab, dan dari setiap bab terdiri dari subbab-subbab, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul luar (yang telah penulis sesuaikan dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh kampus IAIN Tulungagung), halaman judul dan Daftar isi (dimana dalam daftar isi ini memuat tentang bab dan juga sub-bab yang akan di bahas dalam skripsi).

2. Bagian inti

Bagian inti dalam skripsi ini terdiri dari :

a. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kajian pustaka ini terdiri dari:

a) deskripsi teori, yang meliputi (Kurikulum 2013 dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM); Sistem Kredit Semester (SKS); Tinjauan tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM); Penerapan UKBM di MAN 1 Blitar; Biologi)

b) penelitian terdahulu, yang sesuai dengan penelitian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan mengenai: jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, dan juga teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisikan data hasil analisis penelitian yang diantaranya berupa hasil data aktivitas guru, data hasil analisis aktivitas siswa, data hasil analisis kemandirian siswa, data hasil analisis respon siswa, dan data hasil analisis hasil belajar siswa.

e. BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa pada pembelajaran UKBM

biologi, hasil angket kemandirian siswa, hasil angket respon siswa serta hasil belajar siswa.

f. BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian penutup atau akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran beserta daftar riwayat hidup dari peneliti